

PENGARUH EFEKTIVITAS PAJAK DAN RETRIBUSI DAERAH TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN/KOTA SE- PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2020-2024

Riski Fasha Juniansyah Putra¹, Saring Suhendro²

riskifasha28@gmail.com¹

Universitas Lampung

Abstrak

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan indikator penting dalam menilai kemandirian fiskal daerah, yang sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemerintah daerah dalam mengoptimalkan penerimaan pajak dan retribusi. Namun, fenomena di kabupaten/kota Se-Provinsi Lampung menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara tingkat efektivitas penerimaan dengan besaran realisasi PAD. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh efektivitas pajak dan retribusi daerah terhadap PAD. Penelitian ini menggunakan sensus sampling dengan LKPD kabupaten/kota Se-Provinsi Lampung tahun 2020-2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pajak daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD, yang mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan pemerintah dalam merealisasikan target pajak berkontribusi langsung terhadap peningkatan pendapatan daerah. Sementara itu, efektivitas retribusi daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD, yang menunjukkan bahwa optimalisasi retribusi belum sepenuhnya mampu meningkatkan penerimaan daerah secara efektif. Temuan ini menegaskan pentingnya optimalisasi pengelolaan pajak dan retribusi daerah sebagai upaya strategis dalam memperkuat kemandirian fiskal daerah.

Kata Kunci: Efektivitas Pajak Daerah, Efektivitas Retribusi Daerah, Pendapatan Asli Daerah, Kemandirian Fiskal.

Abstract

Local Own-Source Revenue (PAD) is an important indicator in assessing regional fiscal independence, which is strongly influenced by the ability of local governments to optimize tax and retribution revenues. However, the phenomenon in regencies/cities across Lampung Province shows a discrepancy between the level of revenue effectiveness and the amount of PAD realization. This study aims to examine the effect of the effectiveness of local taxes and retributions on PAD. This study uses census sampling with financial statement data (LKPD) of regencies/cities across Lampung Province for the period 2020–2024. The results show that the effectiveness of local taxes has a positive and significant effect on PAD, indicating that the improvement in the government's ability to realize tax targets directly contributes to increasing regional revenue. Meanwhile, the effectiveness of local retributions does not have a significant effect on PAD, indicating that the optimization of retribution has not yet been fully effective in increasing regional revenue. These findings emphasize the importance of optimizing the management of local taxes and retributions as a strategic effort to strengthen regional fiscal independence.

Keywords: Local Tax Effectiveness, Local Retribution Effectiveness, Local Own-Source Revenue, Fiscal Independence.

PENDAHULUAN

Penerapan otonomi daerah di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan daerah melalui desentralisasi fiskal sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014. Dalam konteks tersebut, Pendapatan Asli Daerah (PAD) menjadi indikator utama kemampuan daerah dalam membiayai kebutuhan pembangunan secara mandiri. Menurut Gunawan (2018), PAD merupakan seluruh penerimaan keuangan daerah yang bersumber dari potensi daerah itu sendiri dan dipungut berdasarkan peraturan perundang-undangan. Pajak dan retribusi daerah

memiliki peran strategis sebagai komponen utama PAD, karena keduanya menjadi sumber pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan daerah (Bagijo, 2011). Oleh karena itu, efektivitas penerimaan pajak dan retribusi daerah menjadi faktor penting dalam menentukan optimalisasi PAD.

Namun demikian, realisasi PAD di berbagai daerah masih menghadapi berbagai kendala, salah satunya tercermin dari ketimpangan antara tingkat efektivitas penerimaan dan besaran PAD yang dihasilkan. Fenomena pada kabupaten/kota di Provinsi Lampung menunjukkan bahwa tingginya persentase efektivitas pajak dan retribusi tidak selalu diikuti oleh tingginya realisasi PAD, sehingga mengindikasikan bahwa efektivitas lebih mencerminkan pencapaian target dibandingkan kapasitas fiskal daerah. Kondisi ini juga dipengaruhi oleh perbedaan potensi ekonomi, kapasitas pengelolaan keuangan daerah, serta dampak eksternal seperti pandemi COVID-19 yang menyebabkan perlambatan aktivitas ekonomi dan berdampak pada penerimaan daerah. Hal tersebut menunjukkan bahwa optimalisasi PAD tidak hanya bergantung pada besaran penerimaan, tetapi juga pada kemampuan pemerintah daerah dalam mengelola dan memaksimalkan potensi yang ada.

Permasalahan tata kelola ini semakin menarik untuk dikaji mengingat adanya ketidakkonsistenan hasil pada penelitian terdahulu (research gap). Sebagian studi, seperti yang dikemukakan oleh Gunawan (2018) serta Kartika dkk. (2021), menegaskan bahwa efektivitas penerimaan pajak dan retribusi daerah memberikan dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan PAD. Di sisi lain, temuan yang berbeda dilaporkan dalam riset Ardianto dkk. (2023) dan Sakinah dkk. (2023), yang menemukan bahwa meskipun pajak daerah menjadi pendorong utama, retribusi daerah justru tidak terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap PAD. Mempertimbangkan belum adanya kesepakatan literatur tersebut serta pentingnya kemandirian fiskal pasca-pandemi, penelitian ini secara spesifik bertujuan untuk menguji kembali pengaruh efektivitas pajak dan retribusi daerah terhadap PAD pada Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung tahun 2020-2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif yang menggunakan data sekunder berupa Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) hasil audit Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) periode 2020–2024. Melalui metode sensus sampling atau sampel jenuh, yang menurut Sugiyono (2017) merupakan teknik dimana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian, diperoleh 75 observasi dari 15 kabupaten/kota se-Provinsi Lampung. Pengukuran variabel independen dilakukan dengan membandingkan nilai realisasi terhadap target anggarannya, di mana Efektivitas Pajak Daerah dihitung menggunakan rumus $\frac{\text{Realisasi Pajak Daerah}}{\text{Target Pajak Daerah}} \times 100\%$ (Mahmudi, 2016), dan Efektivitas Retribusi Daerah dihitung dengan rumus $\frac{\text{Realisasi Retribusi Daerah}}{\text{Target Retribusi Daerah}} \times 100\%$ (Halim, 2004). Sementara itu, variabel dependen Pendapatan Asli Daerah (PAD) diukur berdasarkan total nilai realisasi penerimaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPD	75	38,01	139,29	92,83	17,93
ERD	75	20,67	126,09	70,78	23,96
PAD	75	21,43	962,74	164,08	169,58

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan pola dan distribusi data dari setiap variabel. Menurut Best (2006) menjelaskan bahwasannya analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menggambarkan suatu data secara sistematis menggunakan berbagai teknik statistik yang dapat menggambarkan data dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Berdasarkan hasil pengujian, nilai rata-rata EPD mencapai 92,83% yang mengindikasikan tingkat efektivitas cenderung merata. Sejalan dengan, Khalida (2025) Pajak sebagai sumber utama penerimaan daerah memiliki peran penting dalam membiayai program pembangunan, pengurangan ketimpangan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sementara itu, nilai rata-rata ERD sebesar 70,78% menunjukkan data yang heterogen. Saladin (2021) menyatakan ERD yang tinggi mencerminkan kualitas pelayanan masyarakat yang baik karena retribusi merupakan imbalan atas jasa publik yang diberikan pemerintah daerah. Di sisi lain, rata-rata PAD sebesar Rp164,08 miliar memiliki tingkat variasi yang sangat tinggi. Kamala (2025) menyatakan bahwa optimalisasi PAD terbukti memainkan peran vital dalam meningkatkan mutu pelayanan publik, karena memberi keleluasaan fiskal bagi pemerintah daerah dalam merancang kebijakan.

Sebelum dilakukan analisis regresi, pengujian prasyarat uji asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu terhadap data asli. Berdasarkan hasil uji awal, diketahui bahwa sebaran data belum terdistribusi secara normal. Menurut Ghozali (2018), apabila data empiris tidak berdistribusi normal, salah satu langkah perbaikan yang sah dan direkomendasikan adalah melakukan transformasi data ke dalam bentuk Logaritma Natural (LN). Hal ini sejalan dengan Gujarati (2006) yang menyatakan bahwa transformasi logaritma dapat menekan skala observasi sehingga mendekatkan sebaran data ke arah distribusi normal. Setelah ditransformasi, pengujian normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 yang berarti data terdistribusi normal. Selain itu, model ini juga terbukti bebas dari autokorelasi, tidak terdapat gejala multikolinearitas, dan tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Pengujian selanjutnya adalah analisis regresi linear berganda yang menghasilkan persamaan $PAD = 13,714 + 1,710 EPD - 0,185 ERD$. Nilai konstanta sebesar 13,714 menunjukkan bahwa ketika variabel independen EPD dan ERD bernilai nol, PAD tetap memiliki nilai dasar yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa EPD berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD, dengan nilai koefisien sebesar 1,710 dan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit pada EPD akan meningkatkan PAD sebesar 1,710. Sebaliknya, ERD memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,185 dengan tingkat signifikansi 0,327, yang menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD.

Keandalan model penelitian ini diuji lebih lanjut melalui Uji Statistik F dan Koefisien Determinasi (R^2). Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 149,675 dengan nilai signifikansi 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel EPD dan ERD secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen PAD. Dengan demikian, model regresi yang digunakan layak untuk memprediksi hubungan kedua variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, nilai koefisien determinasi menunjukkan R Square sebesar 0,808. Angka ini menegaskan bahwa sebesar 80,8% variasi dalam PAD dapat dijelaskan oleh variabel EPD dan ERD, sementara sisanya 19,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Tabel. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

No	Variabel Independen	Koefisien Regresi	Sig.	Hasil	Keterangan
1	EPD	1,710	0,000	H1 Terdukung	Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap PAD
2	ERD	-0,185	0,327	H2 Tidak Terdukung	Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap PAD

a. Dependent Variable: PAD

Merujuk pada ringkasan hasil pengujian hipotesis pada Tabel Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis, EPD terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PAD (H1 Terdukung). Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gunawan (2018), Ardianto, dkk. (2023), dan Sakinah dkk. (2023), yang menyimpulkan bahwa EPD memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PAD. Ditinjau dari perspektif teori stakeholder, EPD mencerminkan kemampuan pemerintah daerah dalam mengelola kepentingan para pemangku kepentingan, khususnya masyarakat sebagai wajib pajak dan sekaligus penerima manfaat dari penggunaan dana publik. Penerimaan pajak yang dilakukan secara efektif menunjukkan adanya pengelolaan keuangan daerah yang akuntabel dan bertanggung jawab.

Pada variabel kedua dalam Tabel Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis, ERD terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD (H2 Tidak Terdukung). Nilai rata-rata tingkat ERD kabupaten/kota se-Provinsi Lampung yang hanya mencapai 70,78%, merujuk pada kriteria Kepmendagri Nomor 690.900.327 Tahun 1996, berada pada kategori kurang efektif. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardianto, dkk. (2023) dan Sakinah dkk. (2023), yang menyimpulkan bahwa ERD tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD. Selain faktor kualitas pelayanan, tidak signifikannya ERD juga diduga kuat dari kelemahan sistem perencanaan. Menurut Farida (2013), minimnya ketersediaan data mengenai potensi riil di lapangan sering kali menyebabkan keputusan pemerintah dalam menetapkan target penerimaan menjadi kurang rasional. Alih-alih melakukan kajian kelayakan yang mendalam, pemerintah umumnya hanya menggunakan metode proyeksi rata-rata yang berpatokan pada angka realisasi tahun sebelumnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data yang telah dilakukan terhadap 15 kabupaten/kota di Provinsi Lampung periode 2020-2024, dapat disimpulkan bahwa tingkat efektivitas pajak daerah terbukti memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Temuan ini secara empiris mengindikasikan bahwa semakin optimal pemerintah daerah dalam merealisasikan target penerimaan pajaknya, maka ketersediaan dana kas daerah yang tercermin dalam PAD juga akan semakin meningkat secara nyata. Keberhasilan pencapaian ini membuktikan besarnya kemampuan pemerintah daerah dalam mengelola potensi pajak secara strategis, yang didukung oleh kualitas perencanaan yang terukur, pelaksanaan sistem pemungutan yang transparan, hingga upaya nyata dalam meningkatkan kesadaran dan kepatuhan wajib pajak di masyarakat.

Sebaliknya, pengujian terhadap variabel efektivitas retribusi daerah menyimpulkan bahwa instrumen ini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Tidak signifikannya hasil ini mencerminkan bahwa realisasi penerimaan dari sektor retribusi belum terkelola secara maksimal dan proporsi kontribusinya masih sangat terbatas jika dibandingkan dengan sektor pajak. Kondisi ini

menegaskan bahwa untuk mendongkrak kemandirian fiskal melalui PAD, pemerintah daerah tidak dapat sekadar bergantung pada rutinitas pemungutan administratif semata, melainkan menuntut adanya evaluasi menyeluruh terkait peningkatan kualitas fasilitas dan pelayanan publik, perbaikan sistem penetapan target agar tidak sekadar berpatokan pada data masa lalu, serta pemetaan kembali potensi retribusi riil di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Y., Chasbiandani, T., & Sinaga, L. 2023. Pengaruh efektivitas pemungutan pajak dan retribusi daerah terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dengan pendapatan asli daerah sebagai variable intervening di Kota Depok. *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 7(1): 1-11.
- Bagijo, H. E. 2011. Pajak dan retribusi daerah sebagai sumber pendapatan daerah (studi kasus di Kabupaten/Kota dan pemerintah Propinsi Jawa Timur). *Perspektif*, 16(1): 12-30.
- Best, J.W. and Kahn, J.V. 2006. *Research in Education*. 10th Edition, Pearson Education Inc., Cape Town.
- Farida, L. 2013. Penetapan target pajak dan retribusi daerah. *Jurnal Kebijakan Publik*, 4(01): 97-104.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. 2006. *Dasar-dasar Ekonometrika (Edisi Ketiga)*. Penerbit Erlangga.
- Gunawan, E. 2018. Pengaruh efektivitas penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi*, 2(1).
- Halim, Abdul. 2004. *Akuntansi Sektor Publik dan Akuntansi Keuangan Daerah (Edisi Revisi)*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Kamala, J. I., Salsa, S. A., & Pangestoeti, W. 2025. Optimalisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam Meningkatkan Pelayanan Publik. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(7): 120-12.
- Kartika, S. E., Sutaningsih, S., & Widowati, W. 2021. Analisis pengaruh retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah kabupaten lombok utara. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1): 1-12.
- Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900.327 Tahun 1996 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Keuangan.
- Khalida, K., Riska, M., & Ajianing, N. A. 2025. Strategi efektivitas pemungutan pajak daerah dan pajak negara untuk pembangunan ekonomi berkelanjutan. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(6).
- Mahmudi. 2010. *Manajemen Keuangan Daerah*. Erlangga. Jakarta.
- Mahmudi. 2016. *Akuntansi Sektor Publik (Edisi Revisi)*. UII Press. Yogyakarta.
- Sakinah, N., Nuridah, S., & Audina, B. P. 2023. Pengaruh pemungutan pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah kabupaten Bogor tahun 2017-2022. *Journal Of Social Science Research*, 3(5): 6008-6021.
- Saladin, H., Najib, M., & Santika, D. 2021. Efektivitas penerimaan retribusi pelayanan persampahan dan kebersihan kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir. *Jurnal Media Akuntansi*, 4(1): 12-21.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.